

# Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa dalam Upaya Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SDN Karang Mulya

Devina Lustianti<sup>1</sup>, Atikah Syamsi<sup>2</sup>, Nur Atikoh<sup>3</sup>

<sup>1</sup>lustiantidevina@gmail.com, <sup>2</sup>atikahpgmi@syekhnurjati.ac.id, <sup>3</sup>nuratikoh50@gmail.com

<sup>1, 2, 3</sup>Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

**Abstract:** *This research is motivated by a phenomenon that occurs, namely the environmentally conscious character of students who are already good because they attend Adiwiyata schools. Teachers at SDN Karang Mulya implement various efforts to realize and develop the environmentally caring character of their students, one of which is through learning based on scientific literacy. Seeing the phenomenon that occurred at the school in question, the researchers were interested in taking a more in-depth picture of the students' already good environmentally caring character by looking at the students' scientific literacy abilities. This research aims to (1) determine the scientific literacy abilities of class V students at SDN Karang Mulya. (2) know the ways or efforts to realize the character of caring for the environment. (3) find out the implications regarding scientific literacy skills in realizing environmentally caring character. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The subjects of this research were teachers and students of class V at SDN Karang Mulya. This research data was analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this research are that the average scientific literacy ability of students at SDN Karang Mulya is 80%. Meanwhile, the average environmentally conscious character of class V students at SDN Karang Mulya is 76.25%. The implications for teachers are, if students have good scientific literacy skills, it will be easier for teachers to carry out the learning process in class and teachers will also find it easier to realize and develop students' environmentally caring character. Meanwhile, the implication for schools is that if students have a good environmentally caring character, such as throwing rubbish in the right place according to its type, always carrying out daily pickets, carrying out reforestation, utilizing used plastic goods, and doing community service, the school environment will always be clean, comfortable and beautiful.*

**Keywords:** *Scientific Literacy Ability, Environmental Care Character*

**Abstrak:** Penelitian ini di latar belakang oleh terdapat fenomena yang terjadi yaitu karakter peduli lingkungan siswa yang sudah bagus karena bersekolah di sekolah adiwiyata. Guru di SDN Karang Mulya menerapkan berbagai upaya untuk mewujudkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan siswanya salah satunya yaitu melalui

pembelajaran yang berbasis literasi sains. Melihat fenomena yang terjadi di sekolah yang bersangkutan peneliti tertarik untuk memotret lebih mendalam terkait karakter peduli lingkungan siswa yang sudah bagus tersebut dengan melihat dari kemampuan literasi sains siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan literasi sains siswa kelas V di SDN Karang Mulya. (2) mengetahui cara atau upaya dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan. (3) mengetahui bagaimana implikasi mengenai kemampuan literasi sains dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Karang Mulya. Data penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini adalah rata-rata kemampuan literasi sains siswa di SDN Karang Mulya yaitu 80%. Sedangkan rata-rata arakter peduli lingkungan siswa kelas V di SDN Karang Mulya yaitu 76,25%. Adapun implikasinya bagi guru yaitu, dengan siswa memiliki kemampuan literasi sains yang baik maka guru akan lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran dikelas dan guru juga akan lebih mudah dalam mewujudkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa. Sedangkan implikasinya bagi sekolah yaitu dengan siswa mempunyai karakter peduli lingkungan yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya, selalu melaksanakan piket harian, melakukan reboisasi, memanfaatkan barang bekas plastik, dan melakukan kerja bakti maka lingkungan sekolah akan selalu dalam keadaan bersih, nyaman dan asri.

**Kata Kunci:** Kemampuan Literasi Sains, Karakter Peduli Lingkungan

## PENDAHULUAN

Literasi sains merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh semua peserta didik yang tidak saja berfokus pada isi materi IPA semata tetapi juga pada keberlanjutan pembelajarannya di masa depan.<sup>1</sup> Daryanto mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berbagai upaya staf sekolah, termasuk orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak dan remaja berkembang atau memiliki sifat peduli, memotivasi diri, dan bertanggung jawab.<sup>2</sup> Tujuan dari sifat peduli lingkungan adalah untuk

---

<sup>1</sup> Syamsi, A, *Analisis Respon Siswa MI Terhadap Model Siklus Belajar Berbasis Positive Learning Environment (Sibelpolen) Sebagai Upaya Optimalisasi Literasi Sains*. (AR:-RIAYAH: Jurnal, 2022).

<sup>2</sup> Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013) hlm. 64

mempromosikan cara peduli lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan, meningkatkan kepekaan lingkungan, menanamkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pelaksanaan program Adiwiyata akan membawa warga sekolah, khususnya siswa yang peduli dan berbudaya ekologis, sekaligus mendukung dan mendayagunakan sumber daya manusia nasional untuk pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai kelestarian di daerah.

SDN Karang Mulya merupakan salah satu sekolah dasar yang berwawasan lingkungan (adiwiyata). Kurikulum dan kebijakan yang diterapkan di sekolah ini sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh sekolah Adiwiyata. Setiap mata pelajaran dihubungkan dengan pelestarian lingkungan hidup dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Hingga saat ini, belum semua lapisan masyarakat, khususnya anak sekolah, menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Akibatnya kualitas ekosistem menurun bahkan keanekaragaman hayati pun hilang. Oleh karena itu, sangat penting untuk mulai menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar sejak usia dini, salah satunya melalui pembelajaran yang berbasis literasi sains dalam rangka mewujudkan siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pembelajaran sains yang diharapkan adalah pembelajaran yang mampu menanamkan literasi sains siswa. Dengan memiliki kemampuan literasi sains, siswa tidak hanya mampu memahami konsep-konsep sains, tetapi mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu membuat keputusan yang bijak mengenai lingkungan baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat luas.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan siswa dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas 5 di SDN Karang Mulya terdapat fenomena yang terjadi yaitu karakter peduli lingkungan siswa yang sudah bagus karena bersekolah di sekolah adiwiyata. Guru di SDN Karang Mulya menerapkan berbagai upaya untuk mewujudkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan siswanya salah satunya

---

<sup>3</sup> Rizal, S., & Meidawaty, S, *Membangun Kepedulian Lingkungan Peserta Didik Melalui Literasi Sains*. (Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 2020) hlm 378-387.

yaitu melalui pembelajaran yang berbasis literasi sains. Melihat fenomena yang terjadi di sekolah yang bersangkutan peneliti tertarik untuk memotret lebih mendalam terkait karakter peduli lingkungan siswa yang sudah bagus tersebut dengan melihat dari kemampuan literasi sains siswanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi sains siswa kelas V di SDN Karang Mulya, untuk mengetahui cara atau upaya dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan, untuk mengetahui implikasi mengenai kemampuan literasi sains dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek alam (sebagai lawan eksperimen), dimana peneliti adalah instrumen kunci dan pengambilan sampel. sumber data bertujuan dan mencerahkan. teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi.<sup>4</sup> Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu: tahap deskripsi, tahap reduksi, tahap reduksi.<sup>5</sup>

Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa kelas V SDN Karang Mulya. Observasi terhadap kemampuan literasi sains dilakukan pada saat pembelajaran di kelas, dan observasi terhadap perilaku sadar lingkungan dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas selama siswa

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung:Alfabeta, 2006) hlm. 15

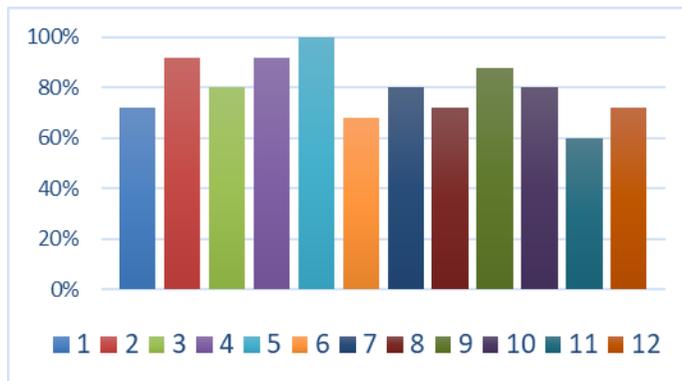
<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung:Alfabeta, 2006) hlm. 15

berada di sekolah. Reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Instrumen Kemampuan Literasi Sains Siswa di SDN Karang Mulya

Observasi dan wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti pada tanggal 16 dan 17 Februari 2024, observasi dilakukan di dalam kelas V pada saat mata pelajaran IPAS materi peristiwa alam dan wawancara yang dilakukan yaitu kepada siswa dan guru kelas V SDN Karang Mulya. Kemampuan literasi sains siswa kelas V SDN Karang Mulya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Grafik 1. Kemampuan literasi sains siswa kelas V SDN Karang Mulya**

Keterangan:

1. Siswa mampu menyajikan kenyataan-kenyataan, teori-teori, dasar-dasar dan hukum-hukum..
2. Siswa mampu memahami pengetahuan dan informasi.
3. Siswa mampu menyajikan fakta, hipotesis mengenai materi yang diberikan.
4. Siswa mampu menyelesaikan pertanyaan/permasalahan yang diberikan.
5. Siswa ikut serta dalam percobaan eksperimen atau aktivitas berfikir.
6. Siswa memberikan hubungan sebab dan akibat.
7. Siswa menggambarkan kegunaan ilmu sains dan teknologi bagi kegiatan hidup bermasyarakat.

8. Siswa menunjukkan efek positif dan negatif dari ilmu sains dan teknologi bagi masyarakat.
9. Siswa mampu mendiskusikan permasalahan sosial yang berkaitan dengan ilmu sains dan teknologi.
10. Siswa menyimpulkan hasil perolehan dari pembelajaran menurut pemikiran sendiri.
11. Siswa mampu membedakan antara argumen berdasarkan teori dengan argumen orang lain.
12. Siswa mengevaluasi argumen dan bukti ilmiah dari sumber belajar.

Berdasarkan Grafik 1 tentang hasil observasi di kelas V pada saat mata pelajaran IPAS didapat bahwa 72% siswa sudah mampu menyajikan kenyataan-kenyataan berdasarkan teori yaitu memberikan contoh konkrit di kehidupan sehari-hari terkait materi peristiwa alam, 92% siswa sudah mampu memahami pengetahuan dan informasi yaitu ,92% siswa sudah mampu menyelesaikan pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru yaitu menjawab soal tanya jawab yang diajukan selama proses pembelajaran dan menyelesaikan LKPD siswa dan kelompok dengan baik, 80% siswa mampu menyajikan fakta, hipotesis mengenai materi yang diberikan yaitu mampu memberikan contoh peristiwa alam yang pernah dialami baik karena faktor alam maupun ulah manusia, 100% siswa ikut serta dalam kegiatan percobaan/eksperimen yaitu dalam kegiatan mendaur ulang sampah plastik menjadi barang bermanfaat, 68% siswa sudah mampu memberikan hubungan sebab akibat yaitu mampu mencontohkan apabila membuang sampah sembarangan maka akan terjadi banjir dan apabila membuang limbah ke sungai maka akan terjadi pencemaran air, 80% siswa sudah mampu menggambarkan kegunaan ilmu sains dan teknologi bagi kegiatan hidup bermasyarakat yaitu siswa mampu menyebutkan salah satu contoh dari kegunaan sains dan teknologi yaitu dengan adanya transportasi dan kemudahan dalam berkomunikasi , 72% siswa sudah menunjukkan efek positif dan negatif dari ilmu sains dan teknologi ditunjukkan dengan siswa sudah mampu menyebutkan contoh-contoh efek positif dan negatif dari ilmu sains dan teknologi seperti mempermudah menfapatkan informasi dan komunikasi serta mengidentifikasi cara pelestarian lingkungan , 80% siswa sudah mampu menyimpulkan hasil perolehan dari pembelajaran menurut pikirannya sendiri yaitu ditunjukkan dengan menyimpulkan

kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, 60% siswa sudah mampu mengevaluasi argumen dan bukti ilmiah dari sumber belajar yaitu siswa memberi pendapat mengenai peristiwa alam gunung meletus, dan 72% siswa mampu membedakan antara argumen berdasarkan teori dengan argumen lain yaitu ditunjukkan dengan siswa menunjukkan argumen yang berasal dari para ahli/sumber belajar dengan argumen yang dikatakan orang. Dengan demikian, rata-rata kemampuan literasi sains siswa kelas V SDN Karang Mulya yaitu 80%.

Beberapa indikator kemampuan literasi yang perlu dimiliki oleh siswa yaitu, siswa mampu memberikan menyajikan kenyataan berdasarkan teori seperti memberikan contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari terkait materi yang sedang dipelajari, siswa mampu memberikan hubungan sebab dan akibat. Saat proses observasi materi yang sedang dipelajari yaitu peristiwa alam dan terdapat beberapa siswa yang sudah mampu memberikan contoh konkrit peristiwa alam dalam kehidupan sehari-hari, hal ini diungkapkan siswa kelas V bernama Zahwa, dalam wawancara yaitu:

“Contoh peristiwa alam yang saya alami itu banjir kak, rumah saya selalu banjir ketika hujan deras. Penyebab dari banjirnya yaitu, tidak adanya selokan di setiap rumahnya dan warga suka membuang sampah ke sungai yang ada di belakang rumah.” (16 Februari 2024)

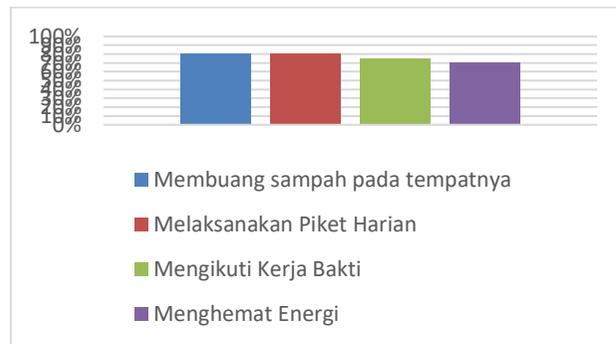
Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V Bapak Robi, mengatakan bahwa:

“Peserta didik sudah banyak yang peduli dengan lingkungan dan mengerti mengenai literasi sains, dan untuk yang belum memahami tidak terlalu banyak.” (17 Februari 2024)

Namun demikian, tidak bisa dipungkiri ada siswa di kelas V juga yang masih belum mampu untuk menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusinya, siswa belum mampu mendeskripsikan eksperimennya layaknya seorang ilmuwan yang sedang melakukan eksperimen dan siswa belum mampu menonjolkan sifat empiris dan objektivitas ilmu sains.

### **Analisis Hasil Instrumen Karakter Peduli Lingkungan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti memperoleh data tentang karakter peduli lingkungan pada kelas V di SDN Karang Mulya. Hal ini dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



**Grafik 2. Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SDN Karang Mulya**

Berdasarkan Grafik 2 tentang hasil observasi didapat bahwa 80% siswa sudah membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya yaitu organik dan anorganik, 80% siswa juga sudah melaksanakan piket harian kegiatannya yaitu (menyapu, mengepel, dan membersihkan jendela kelas), kemudian 75% siswa sudah mengikuti kerja bakti rutin yang diadakan setiap hari sabtu kegiatannya yaitu (membersihkan lapangan, penanaman pohon, dan membersihkan kelas serta lingkungan sekolah), dan 70% siswa juga sudah mampu untuk menghemat energi seperti mematikan lampu dan kipas angin yang sudah tidak digunakan. Dengan demikian rata-rata karakter peduli lingkungan yang dimiliki oleh siswa kelas V SDN Karang Mulya yaitu 76,25%.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian di SDN Karang Mulya.



**Gambar 1. Pelaksanaan Piket Harian**

Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah adalah suatu kewajiban bagi peserta didik, sama halnya yang diungkapkan siswa kelas V bernama Zahwa, dalam wawancara yaitu:

“Cara memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan yaitu dengan kita membuang sampah pada tempat sampah sesuai dengan jenisnya, melaksanakan kerja bakti dan membuang sampah yang berserakan.”(16 Februari 2024)

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, Bapak Robi menyatakan bahwa:

“Peserta didik sudah banyak yang peduli dengan lingkungan, karakter peduli lingkungan peserta didik juga sudah cukup baik. Saya sebagai guru juga sudah menerapkan pembiasaan seperti contohnya membiasakan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah, kemudian melakukan kegiatan penanaman tumbuhan dan kegiatan merawat tumbuhan agar menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik.”(17 Februari 2024)

### **Membuang Sampah Pada Tempatnya Sesuai Dengan Jenisnya**



Tempat pembuangan sampah merupakan hal yang penting agar sampah terkumpul dan tidak berserakan dimana-mana. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan perlu adanya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan agar lingkungan terus terjaga, mencegah bau tidak sedap, membunuh kuman-kuman agar tangan tetap bersih. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas V bernama Rava, mengatakan bahwa:

“Tujuan dari tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan yaitu agar sampah tidak berserakan kemana-mana, tangan menjadi bersih dan wangi.”(16 Februari 2024)

Hal ini diperkuat oleh Bapak Robi selaku wali kelas, mengatakan bahwa:

“Manfaat dari tersedianya tempat pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya agar sampah tidak berserakan kemana-mana, menjadi bersih dan manfaat dari tersedianya tempat cuci tangan yaitu terhindar dari kuman, mencegah penularan virus.”(17 Februari 2024)

Berdasarkan hasil observasi karakter peduli lingkungan siswa kelas V di SDN Karang Mulya sudah cukup baik, hal ini peneliti dapat dilihat dari pengamatan dimana siswa membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya, melakukan piket kelas, mengikuti kegiatan kerja bakti, membuang sampah yang berserakan. Hanya saja memang ada beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan di kelas dan beberapa siswa yang tidak menjaga kebersihan halaman sekolah, wali kelas yang melihat hal itu langsung menegurnya dan masehatinya agar tidak mengulangi perbuatannya, dan jika masih belum menaatinya maka guru memberikan saksi berupa melakukan piket atau kegiatan menjaga dan pelestarian lingkungan lainnya selama satu minggu penuh.

### **Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V SDN Karang Mulya**

Literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, pemahaman konsep ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti dalam rangka memahami keadaan alam<sup>6</sup>. Dengan menerapkan metode eksperimen melalui literasi sains pembelajaran IPA, siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja tetapi siswa dapat pengalaman belajar secara langsung, dapat mengembangkan keterampilan proses, dan dapat mengembangkan kemampuan dalam literasi sains IPA<sup>7</sup>.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan literasi sains siswa di SDN Karang Mulya yang berada dikategori diatas 80% terdapat 7 aspek yaitu, siswa mampu memahami pengetahuan dan informasi, siswa mampu menyajikan fakta, hipotesis mengenai materi yang diberikan, siswa mampu menyelesaikan

---

<sup>6</sup> Abidin, Y. dkk, *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Sekolah Adiwiyata*. (Jakarta: Bumi Aksara.Adiwiyata, S, 2017).

<sup>7</sup> Mentari, R., Syamsi, A., & Atikoh, N, *Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Literasi Sains Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV* (Indonesian Journal of Elementary Education (IJEE), 2022)

pertanyaan/permasalahan yang diberikan, siswa ikut serta dalam percobaan eksperimen atau aktivitas berfikir, siswa menggambarkan kegunaan ilmu sains dan teknologi bagi kegiatan hidup bermasyarakat, siswa menyimpulkan hasil perolehan dari pembelajaran menurut pemikiran sendiri, siswa mampu membedakan antara argumen berdasarkan teori dengan argumen orang lain.

Di SDN Karang Mulya guru mengasah kemampuan literasi sains siswa nya dengan cara membiasakan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai yang nantinya siswa akan terbiasa untuk memahami materi terlebih dahulu dan mampu menghubungkannya dengan kondisi di sekitarnya, guru juga menggunakan media pembelajaran yang sesuai agar dapat melatih kemampuan literasi sains siswanya, guru juga membiasakan pembelajaran model PBL dan PJBL yang tujuannya adalah untuk melatih kemampuan literasi sains siswa, dan guru juga selalu menyelipkan dan memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian kemampuan literasi sains siswa akan meningkat secara perlahan. Hal ini sesuai dengan teori Choerunnisa et al, Upaya memasukkan literasi sains ke dalam pendidikan di Indonesia dimulai pada tahun 1993 dan disikapi oleh pemerintah melalui implementasi Kurikulum 2006 (KTSP). Pada Kurikulum 2013 lebih serius dalam bentuk model pembelajaran eksploratif dan pendekatan saintifik<sup>8</sup>. Salah satu kajian terbaru yang dikaitkan dengan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah tentang penguatan Literasi, termasuk memuat sains literasi, kemampuan menggunakan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti, memahami dan mengambil keputusan terkait alam dan perubahan. yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia<sup>9</sup>.

### **Upaya Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan**

---

<sup>8</sup> Choerunnisa, R., Wardani, S., & Sumarti, S. S, *Keefektifan pendekatan contextual teaching learning dengan model pembelajaran inkuiri terhadap literasi sains*. (Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 2017)

<sup>9</sup> Syamsi, A., M.S., Z., & Yufiarti, Y, *Improving Students' Scientific Literacy through the Cycle-based Learning Model*. (TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society, 2020)

Pendidikan karakter saat ini sangat penting bagi siswa yang peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian yang sadar lingkungan. Tindakan yang dilakukan siswa untuk menerapkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas V antara lain membersihkan lingkungan sekolah dan kelas, melestarikannya, dan membuang sampah pada tempat yang sesuai dengan jenisnya.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan yaitu upaya yang dilakukan guru dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan itu terlihat, secara tidak langsung dengan mencontohkan, membimbing dan menyelipkan pada proses pembelajaran. Seperti contohnya selalu mengajarkan dan mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya, memelihara kebersihan sekolah dan kelas, dan melakukan penghematan energi. Hal ini sesuai dengan teori Purwanti, Pendidikan karakter sebagaimana kita ketahui adalah pendidikan yang menanamkan kebiasaan (habits) pada orang atau siswa tentang apa yang baik, sehingga siswa dapat (secara kognitif) memahami mana yang benar dan salah, merasakan (mengesankan) nilai-nilai yang baik dan menggunakannya, melakukannya (psikomotorik)<sup>10</sup>.

Disamping itu pihak sekolah juga turut ikut serta dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan siswanya, seperti memberikan fasilitas yang memadai (tempat sampah sesuai dengan jenisnya disetiap kelas, air bersih, slogan yang mendukung untuk melestarikan dan menjaga lingkungan), sekolah juga rutin mengadakan sabtu bersih atau kerja bakti, kemudian adanya apresiasi untuk kelas yang bisa menjaga dan melestarikan lingkungan dengan baik dan pihak sekolah juga tegas dalam memberikan motivasi dan sanksi mengenai upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan siswanya. Hal ini sesuai dengan teori Purwanti, Sifat peduli lingkungan diwujudkan dengan tiga cara, yaitu melalui pengintegrasian ke dalam objek pembelajaran melalui adaptasi kompetensi yang ada, menjadi salah satu muatan lokal di sekolah yang sudah sewajarnya disepakati oleh sekolah, dan kegiatan pengembangan

---

<sup>10</sup> Purwanti, D, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya* ( DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 2017)

diri yang bersifat diperlukan. . terdiri dari akulturasi. Dan penyesuaian, kegiatan ekstrakurikuler dan konseling<sup>11</sup>.

### **Implikasi Kemampuan Literasi Sains dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan**

. Di SDN Karang Mulya telah diajarkan literasi sains yaitu pada kelas V. Tujuan pengajaran literasi sains kepada siswa adalah untuk meningkatkan kesadarannya terhadap lingkungan kelas. Namun karena perbedaan kemampuan individu dan kurangnya dukungan orang tua, kemampuan literasi sains siswa masih belum maksimal. Guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dan PBL (PBL) untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi sains karena metode pembelajaran tersebut membantu siswa memahami teori, menganalisis secara kritis, dan memecahkan masalah.

Penggunaan model pembelajaran yang mendukung literasi sains seperti PBL atau PJBL, penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang beragam, serta konsisten menghubungkan materi pembelajaran dengan pelestarian lingkungan merupakan beberapa cara yang dilakukan guru di SDN Karang Mulya untuk mengembangkan kemampuan literasi sains. , menurut data yang dikumpulkan di lapangan. sekolah. Dengan menerapkan metode eksperimen melalui literasi sains pembelajaran IPA, siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja tetapi siswa dapat pengalaman belajar secara langsung, dapat mengembangkan keterampilan proses, dan dapat mengembangkan kemampuan dalam literasi sains IPA<sup>12</sup>.

Adapun implikasinya dengan adanya pembelajaran literasi sains dikelas maka siswa akan terbiasa untuk menggunakan kemampuan ilmiahnya dalam mengambil kesimpulan dan tindakan mengenai pelestarian lingkungan terutama lingkungan sekolah, dengan demikian siswa akan mempunyai karakter peduli lingkungan yang baik. Hal ini didukung dengan teori Rizal & Meidawaty, Dengan memiliki kemampuan literasi sains, siswa tidak hanya mampu memahami konsep-

---

<sup>11</sup> Purwanti, D, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya* ( DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 2017)

<sup>12</sup> Mentari, R., Syamsi, A., & Atikoh, N, *Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Literasi Sains Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV.*( Indonesian Journal of Elementary Education (IJEE), 2022)

konsep sains, tetapi mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu membuat keputusan yang bijak mengenai lingkungan baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat luas<sup>13</sup>.

Adapun implikasinya bagi guru yaitu, dengan siswa memiliki kemampuan literasi sains yang baik maka guru akan lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran dikelas dan guru juga akan lebih mudah dalam mewujudkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa. Dengan demikian apabila kemampuan literasi sains siswanya baik maka secara tidak langsung siswa tersebut juga mempunyai karakter peduli lingkungan yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Rizal dan Meidawaty, Berkat literasi sains, siswa tidak hanya mampu memahami konsep-konsep sains, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan lingkungan yang bijak untuk dirinya sendiri dan masyarakat luas<sup>14</sup>.

Sedangkan implikasinya bagi sekolah yaitu dengan siswa mempunyai karakter peduli lingkungan yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya, selalu melaksanakan piket harian, melakukan reboisasi, memanfaatkan barang bekas plastik, dan melakukan kerja bakti maka lingkungan sekolah akan selalu dalam keadaan bersih, nyaman dan asri. Hal ini sesuai dengan teori Rizal dan Meidawaty, Karakter peduli lingkungan cenderung membentuk masyarakat Indonesia untuk menjaga lingkungan. Hal ini penting karena sikap seperti itu dapat diwujudkan dengan menjaga lingkungan agar menjadi lingkungan yang sehat dan hijau. Selain menciptakan suasana belajar yang kondusif, lingkungan yang sehat dan hijau juga dapat dijadikan sebagai sarana dan sumber belajar siswa. Dan dengan upaya tersebut maka kemampuan literasi yang dimiliki siswa pun akan baik dan didukung dengan adanya upaya-upaya dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan itu sendiri<sup>15</sup>.

---

<sup>13</sup> Rizal, S., & Meidawaty, S, *Membangun Kepedulian Lingkungan Peserta Didik Melalui Literasi Sains*. (Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 2020) hlm 378-387.

<sup>14</sup> Rizal, S., & Meidawaty, S, *Membangun Kepedulian Lingkungan Peserta Didik Melalui Literasi Sains*. (Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 2020) hlm 378-387.

<sup>15</sup> Rizal, S., & Meidawaty, S, *Membangun Kepedulian Lingkungan Peserta Didik Melalui Literasi Sains*. (Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 2020) hlm 378-387.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil observasi rata-rata kemampuan literasi sains siswa kelas V di SDN Karang Mulya yaitu 80%. Di SDN Karang Mulya guru mengasah kemampuan literasi sains siswa nya dengan beberapa cara diantaranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan literasi sains siswanya yaitu dengan model pembelajaran PBL dan guru juga selalu menyelipkan dan memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara rata-rata karakter peduli lingkungan yang dimiliki oleh siswa kelas V SDN Karang Mulya yaitu 76,25%. Karakter peduli lingkungan siswa kelas V di SDN Karang Mulya yang sudah diatas rata-rata yaitu membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya dan melaksanakan piket harian.

Implikasi Kemampuan Literasi Sains dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan bagi siswa yaitu dengan adanya pembelajaran literasi sains dikelas maka siswa akan terbiasa untuk menggunakan kemampuan ilmiahnya dalam mengambil kesimpulan dan tindakan mengenai pelestarian lingkungan terutama lingkungan sekolah. Dengan demikian implikasinya bagi siswa yaitu, siswa mampu berkreasi dan memanfaatkan barang bekas, siswa menjadi disiplin, dan siswa mengetahui dan terbiasa membedakan jenis sampah organik dan anorganik kemudian membuangnya sesuai dengan jenisnya. Adapun implikasinya bagi guru yaitu, dengan siswa memiliki kemampuan literasi sains yang baik maka guru akan lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran dikelas dan guru juga akan lebih mudah dalam mewujudkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa. Sedangkan implikasinya bagi sekolah yaitu dengan siswa mempunyai karakter peduli lingkungan yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya, selalu melaksanakan piket harian, melakukan reboisasi, memanfaatkan barang bekas plastik, dan melakukan kerja bakti maka lingkungan sekolah akan selalu dalam keadaan bersih, nyaman dan asri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. dkk. (2017). Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adiwiyata, S. (2021). Pembentukan Karakter Peduli

Lingkungan Siswa Pada Sekolah Adiwiyata.

- Al-Anwari, A. M. (n.d.). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. XIX(02), 227–252.
- Al-Anwari, Amirul Mukminin. 2014. “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri”. *Ta’dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)* 19(02).
- Anjarsari, P. (2014). Literasi Sains Dalam Kurikulum Dan Pembelajaran Ipa Smp. Prosiding Semnas Pensa VI ”Peran Literasi Sains”.
- Choerunnisa, R., Wardani, S., & Sumarti, S. S. (2017). Keefektifan pendekatan contextual teaching learning dengan model pembelajaran inkuiri terhadap literasi sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(2)1945–1956.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Emzir. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers
- Fachrudin M. Mangunwijaya, Husain Heriyanto, Reza Gholami (2007). Menanam sebelum Kiama: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia)
- Hendrikus Literasi Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Di Sd Negeri, P., Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, K., Kurniati, A., Parida, L., & STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, H. (2022). Literasi Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Di Sd Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 21–26. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/absa/article/view/1859>
- Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Kurnia, F., Zulherman, Z., & Fathurohman, A. (2014). Analysis of Physics Teaching Material for Grade XI in the district of north Indralaya based on scientific literacy themes. Faculty of Teacher Training and Education, Sriwijaya University.
- Lexy, J. Moleong. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9, 34–42. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013, 14 Mei 2013.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rizal, S., & Meidawaty, S. (2020). Membangun Kepedulian Lingkungan Peserta Didik Mi Melalui Literasi Sains. *380 Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 378–387.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syamsi, A. (2022). Analisis Respon Siswa MI Terhadap Model Siklus Belajar Berbasis Positive Learning Environment (Sibelpolen) Sebagai Upaya Optimalisasi Literasi Sains. *AR-RIAYAH: Jurnal* .
- Syamsi, A., M.S., Z., & Yufiarti, Y. (2020). Improving Students' Scientific Literacy through the Cycle-based Learning Model. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 7(1), 133–141. <https://doi.org/10.15408/tjems.v7i1.16941>
- Wiratna Sujarweni. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.